**Persepsi Faktor Risiko Diabetes Mellitus Type 2 pada Masyarakat Pedesaan**

**Fitria Saftarina**

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: fitria.saftarina@fk.unila.ac.id

**Abstrak**

Hasil penelitian menunjukkan proporsi Glukosa Darah Puasa Terganggu (GDPT) dan Toleransi Glukosa Terganggu (TGT) pada penduduk di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan yaitu 3,7% dan 5,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di pedesaan lebih berisiko terkena DM tipe 2 jika tidak dilakukan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi faktor risiko terjadinya DM tipe 2 baik faktor risiko yang dapat dimodifikasi maupun yang tidak dapat dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–September 2020 di Desa Bernung, Pesawaran, Lampung. Subjek penelitian adalah 7 orang informan yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Validitas data dengan triangulasi dan analisis data dengan analisis tematik. Hasil penelitian didapatkan faktor risiko pasien terkena DM tipe 2 adalah pengetahuan yang kurang, umur yang sudah tua/lansia, makan-makanan yang manis, kurang gerak atau olahraga dan faktor keturunan atau genetik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan edukasi tentang pencegahan penyakit DM tipe 2 dengan meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular ( Posbindu PTM).

Keyword : Diabetes Mellitus tipe 2, Faktor Risiko, Masyarakat Pedesaan

**Perception of Diabetes Mellitus Type 2 Risk Factors in Rural Community**

Fitria Saftarina

Faculty of Medicine Universitas Lampung,

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: [fitria.saftarina@fk.unila.ac.id](mailto:fitria.saftarina@fk.unila.ac.id)

**Abstract**

The results showed that the proportion of Impaired Fasting Blood Glucose (IFBG) and Impaired Glucose Tolerance (IGT) in rural area was higher than in urban areas, namely 3.7% and 5.4%. This shows that residents in rural areas are more at risk of developing type 2 diabetes if no intervention is carried out. This study aims to explore the perception of risk factors for type 2 DM, both modifiable and non-modifiable risk factors. This study uses a qualitative research design with a case study approach. The research was conducted in July–September 2020 in Bernung Village, Pesawaran, Lampung. The research subjects were 7 informants who met the inclusion criteria. Data collection was carried out by structured and in-depth interviews using interview guidelines. The validity of the data by triangulation and data analysis by thematic analysis. The results showed that the risk factors for patients with type 2 DM were lack of knowledge, old age/elderly, sweet foods, lack of movement or exercise and heredity or genetic factors. The results of this study are expected to be input for increasing education about prevention of type 2 DM by increasing community participation in the activities of the Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular ( Posbindu PTM).

Keyword : Diabetes Mellitus Type 2, Risk factors, Rural Community